

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji hanya pada ruang lingkup variabel tata kelola perusahaan, risiko keuangan, dan nilai perusahaan. Objek penelitian ini dibatasi pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui data yang diperoleh terlihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengacu pada perhitungan data berupa angka yang menggambarkan keadaan perusahaan dan dianalisis dengan prosedur statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2020-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau tidak langsung memberikan kepada peneliti, dimana data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan audit dan laporan tahunan perusahaan subsektor properti dan *real estate* untuk tahun 2020-2022. Penelitian ini memperoleh data yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui laman resmi perusahaan sampel yang tersedia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berawal dengan pengumpulan data laporan keuangan audit dan laporan tahunan perusahaan sampel, dan dilanjutkan melalui dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Proses dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi data nilai total utang, total ekuitas, dan

total aset melalui laporan keuangan audit perusahaan sampel terpilih, jumlah komisaris independen, dan harga saham melalui laporan tahunan perusahaan sampel terpilih.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini membatasi populasi pada seluruh perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022 dengan jumlah 35 populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* didefinisikan sebagai kondisi dimana elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2017). Secara khusus teknik *sampling* yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan sampel *non-probability sampling* pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang terbatas pada jenis informasi tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022;
2. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan audit dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020-2022 serta dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan sampel; dan
3. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian ini.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022	35
2.	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan audit dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2020-2022 serta dapat diakses melalui <i>website</i> resmi Bursa Efek Indonesia atau <i>website</i> resmi perusahaan sampel	(11)
3.	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian ini.	(7)
Perusahaan Terpilih		17
Total Pengamatan		51

Sumber: Data Olahan, 2023

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan & Dunan (2019:146) Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segijenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Regresi data panel merupakan salah satu teknik regresi yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan teknik lainnya karena menawarkan berbagai model estimasi. Regresi Data Panel merupakan jenis uji regresi yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu terdapat kombinasi antara data runtut waktu atau timeseries dan data crosssectional. Sehingga regresi data panel sering juga disebut sebagai regresi *longitudinal*.

3.5.2 Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengajuan asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_{1it} : Resiko Keuangan

X_{2it} : Tata Kelola Perusahaan

Y_{it} : Nilai Perusahaan

e : Variabel diluar model (*error term*)

i : Perusahaan Properti Dan Real Estate yang terdaftar di BEI

t : *Time* (tahun)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien (β_1). Penggunaan data panel dalam

regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*.

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *crosssection* dan *timeseries* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model *Fixed Effect*.

Teknik ini mengestimasi data panel secara dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4 Penentuan Model Estimasi Data

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow (uji statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*

3.5.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b) Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $>$ *chisquares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares* $<$ taraf signifikansi maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.

- b) Nilai $p \text{ value} >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data timeseries merupakan data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih adalah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji hetero kedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai

distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquarestabel* atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b) Nilai *chisquares* hitung $>$ *chisquares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya BLUE (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *rundan lagrangemultiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrangemultiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Pengambilan keputusan metode *lagrangemultiplier* dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquarestabel* atau probabilitas *chisquares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- b) Nilai *chisquares* hitung $>$ *chisquarestabel* atau probabilitas *chisquares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan

pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode *grafik*, *park*, *glesjer*, *korelasispearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *crossterms* maupun tanpa adanya *crossterms*. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika :

- a) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquarestabel* atau probabilitas *chisquares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b) Nilai *chisquareshitung* $>$ *chisquarestabel* atau probabilitas *chisquares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

3.5.5.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

3.5.5.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

3.5.6 Pengujian Secara (Simultan) Bersama-sama Dengan Uji-F

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- a) Nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b) Nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

1. Merumuskan Hipotesis

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya, Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Risiko Keuangan (X_1), Tata Kelola Perusahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya, Ada pengaruh secara signifikan antara Risiko Keuangan (X_1), Tata Kelola Perusahaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan Fhitung

Nilai F hitung diolah menggunakan program Eviews versi 10

d. Menentukan f tabel

Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:
 - a. Jika probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima

3.5.7 Pengujian secara Individual (Parsial) dengan Uji t

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. pengambilan keputusan uji t Uji dua arah dilakukan jika:

- a) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- b) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

1. Merumuskan Hipotesis

Variabel Profitabilitas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Risiko Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Risiko Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Menentukan taraf signifikansi taraf signifikansi menggunakan 0,05

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program Eviews)

c. Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independen*).

d. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

2. Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah :

a) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

3.5.8 Koefisien Determinasi

Menurut Riswan & Dunan (2019:157) Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1. Penggunaan R^2 (*R Squares*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (*R Squares Adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

3.5.9 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

3.6 Batasan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ialah variabel minat utama penelitian yang akan menjelaskan atau memengaruhi variabel

dependen baik secara positif atau negatif (Sholihin & Anggraini, 2020). Variabel dependen ialah variabel minat utama penelitian untuk dipahami, diprediksi, dan dijelaskan variansinya menggunakan variabel independen agar dapat menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian (Sholihin & Anggraini, 2020). Adapun batasan operasionalisasi tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasionalisasi Variabel Dependen

Nama Variabel	Definisi	Indikator
<p style="text-align: center;">Nilai Perusahaan</p>	<p>Nilai perusahaan adalah nilai jual atau nilai tumbuh sebuah perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham sebuah Perusahaan (Rachmawati & Triatmoko, 2007)</p>	<p style="text-align: center;">Price to Book Value =</p> $\frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ <p style="text-align: center;">(Weston & Copeland, 2008)</p>
<p style="text-align: center;">Risiko Keuangan</p>	<p>Risiko keuangan adalah risiko yang akan menimbulkan adanya penurunan arus, nilai, atau pendapatan sebuah perusahaan dalam jumlah yang tidak diharapkan (Nailufaroh et al., 2021)</p>	<p style="text-align: center;">Debt to Equity Ratio =</p> $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p style="text-align: center;">(Ginting et al., 2020)</p>
<p style="text-align: center;">Tata Kelola</p>	<p>Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem</p>	<p style="text-align: center;">Dewan Komisaris Independen =</p>

Perusahaan	manajemen dan pengendalian internal perusahaan. Sistem tersebut mengarahkan hubungan antara para pemegang saham, dewan komisaris, dan para pihak manajemen lainnya (Horne & Jr, 2016).	$\frac{\text{Total Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ <p>(Septiana & Aris, 2023)</p>
------------	--	---

Tabel 3.3

Nama-nama perusahaan sampel yang tergabung dalam penelitian ini:

No.	Nama Perusahaan	Kode	Status
1	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	<i>Listed</i>
2	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	<i>Listed</i>
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA	<i>Listed</i>
4	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	<i>Listed</i>
5	PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART	<i>Listed</i>
6	PT Intiland Development Tbk.	DILD	<i>Listed</i>
7	PT Jaya Real Property Tbk.	JRPT	<i>Listed</i>
8	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	<i>Listed</i>
9	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK	<i>Listed</i>
10	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	<i>Listed</i>
11	PT Metropolitan Land Tbk.	MTLA	<i>Listed</i>
12	PT PP Properti Tbk.	PPRO	<i>Listed</i>
13	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON	<i>Listed</i>
14	PT Roda Vivatex Tbk.	RDTX	<i>Listed</i>
15	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA	<i>Listed</i>

16	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG	<i>Listed</i>
17	PT Adhi Commuter Properti Tbk.	ADCP	<i>Listed</i>

Sumber : Data yang diolah